



PeTeKa (Jurnal Penelitian Tindakan Kelas dan Pengembangan Pembelajaran)

Issn Cetak : 2599-1914 | Issn Online : 2599-1132 | Vol. 7 No. 4 (2024) | 714-723

DOI: <http://dx.doi.org/10.31604/ptk.v7i4.714-723>

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS ARGUMENTASI MENGGUNAKAN MEDIA KARTU BERPASANGAN PADA PESERTA DIDIK KELAS XI SMA NEGERI 3 MEDAN

Suci Namira*, Cut Novita Srikandi, Natalia Simarmata

Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

*e-mail: sayaaminmaira@gmail.com



Abstrak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai seberapa besar siswa kelas XI di SMA Negeri 3 Medan dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam menulis teks argumentatif dengan menggunakan kartu berpasangan sebagai alat bantu. Penelitian ini melibatkan tiga puluh enam siswa di kelas XI-1-2. Metode kuantitatif dan kualitatif digunakan dalam analisis hasil belajar. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, siklus I dan siklus II, termasuk perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi di setiap siklus. Observasi selama siklus I mengungkapkan bahwa siswa mengalami kesulitan membuat teks argumentatif, sebagaimana dibuktikan oleh nilai rata-rata mereka sebesar 79,47 dan ketuntasan klasikal mereka hanya 63,84%. Siklus II menunjukkan peningkatan dengan nilai rata-rata 91,12 dan ketuntasan klasikal 94,45% setelah dilakukan introspeksi dan peningkatan. Hasil penelitian menunjukkan manfaat media kartu berpasangan terhadap kemampuan siswa menulis teks argumentasi, dan terbukti bahwa pendekatan ini efektif dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia.

Kata Kunci: Keterampilan Menulis, Teks Argumentasi, Media Pembelajaran Kartu Berpasangan.

Abstract. The purpose of this study was to assess how much students of grade XI at SMA Negeri 3 Medan can improve their ability in writing argumentative texts by using paired cards as an aid. This study involved thirty-six students in grades XI-1-2. Quantitative and qualitative methods were used in the analysis of learning outcomes. This study was conducted in two cycles, cycle I and cycle II, including planning, action, observation, and reflection in each cycle. Observations during cycle I revealed that students had difficulty in creating argumentative texts, as evidenced by their average score of 79.47 and their classical completeness of only 63.84%. Cycle II showed an increase with an average score of 91.12 and classical completeness of 94.45% after introspection and improvement. The results of the study showed the benefits of paired cards media on students' ability to write argumentative texts, and it was proven that this approach was effective in the process of learning Indonesian.

Keywords: Writing Skills, Argumentative Text, Paired Card Learning Media.



PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat yang digunakan manusia untuk mengungkapkan ide, informasi, dan pendapat yang ada dalam pikirannya. Komunikasi antara manusia dengan orang lain dapat dilakukan melalui bahasa, baik dalam keluarga, masyarakat, maupun dalam hubungan antarbangsa. Sebagai alat komunikasi, bahasa memainkan peran penting dalam menyatukan individu dan kelompok dalam berbagai aktivitas. Bahasa dapat digunakan baik secara lisan maupun tertulis. Bahasa diekspresikan melalui suara saat diucapkan, dan berbentuk tulisan saat ditulis. Keempat komponen keterampilan berbahasa adalah kemampuan berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis. Berbicara dan mendengarkan merupakan komponen kemahiran berbahasa lisan, sedangkan menulis dan membaca merupakan komponen kemahiran berbahasa tulis (Ilham & Wijati, 2020).

Menulis merupakan suatu keterampilan yang dapat mempresentasikan penguasaan seseorang terhadap aspek bahasa yang lain (Nurhadi, 2017). Kemampuan berbahasa yang dimaksud adalah membaca, berbicara, menyimak, dan menulis. Kemampuan menulis sering kali diperoleh setelah kemampuan berbicara, menyimak, dan membaca tercapai. Menurut (Hasmaruddin, 2021), menulis merupakan proses berpikir kreatif yang bertahap. Menurut sudut pandang lain, menulis merupakan proses penyampaian berbagai informasi kepada pembaca (Siddik, 2016). Menulis diartikan suatu keterampilan bahasa yang melibatkan proses berpikir kreatif. Proses ini dilakukan secara bertahap setelah seseorang menguasai keterampilan berbahasa lainnya untuk menyampaikan informasi kepada

pembaca. Menulis bukan sekadar menuliskan kata-kata di atas kertas, tetapi merupakan proses yang kompleks. Proses ini melibatkan kemampuan berpikir secara logis dan terstruktur agar pesan yang disampaikan dapat jelas dan efektif, sehingga pembaca dapat memahaminya dengan baik.

Dalam bidang pendidikan, keterampilan menulis sangat penting. Karena melalui menulis, peserta didik dapat menunjukkan pemahaman mereka terhadap materi yang telah dipelajari. Selain itu, menulis juga menjadi alat bagi peserta didik untuk mengembangkan kreativitas mereka, baik dalam mengolah ide-ide baru maupun dalam menyusun argumen yang lebih mendalam. (Fadhillah, 2022) menyatakan bahwa menulis adalah kegiatan yang melibatkan kemampuan berpikir logis dan teratur. Keraf menekankan bahwa menulis bukan sekadar mencatat apa yang ada di pikiran, tetapi harus dilakukan dengan struktur yang baik dan didukung oleh argumen yang logis.

Pelajaran Bahasa Indonesia memiliki peran krusial dalam pendidikan di Indonesia. Pelajaran ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa secara menyeluruh, termasuk kemampuan berbicara, menulis, mendengar, dan membaca. Dari keempat kemampuan ini, menulis sering kali dianggap sebagai yang paling sulit dan memerlukan perhatian khusus. Namun, mengajarkan keterampilan menulis bukanlah tugas yang mudah. Banyak siswa merasa kesulitan menuangkan pikiran mereka ke dalam tulisan. Menulis membutuhkan pengetahuan, kemampuan, dan pemikiran kritis, sehingga menjadikannya bakat yang rumit tentang tata bahasa, dan kemampuan untuk mengorganisasi ide secara sistematis. Beliau juga menekankan

bahwa menulis harus dipandang sebagai proses yang berkelanjutan, di mana peserta didik dilatih untuk menyusun ide secara bertahap dan memperbaikinya dengan bantuan umpan balik yang konstruktif.

Pemanfaatan media pembelajaran merupakan salah satu strategi yang efisien untuk membantu siswa menjadi penulis yang lebih baik. Media pembelajaran sangat penting dalam pendidikan modern. Dengan perkembangan teknologi dan inovasi, media pembelajaran sangat membantu guru menyampaikan materi dengan cara yang lebih mudah dipahami, lebih partisipatif, dan menarik. Penggunaan media yang tepat membuat pembelajaran lebih hidup dan bermakna, sehingga peserta didik lebih mudah memahami konsep yang diajarkan dan termotivasi untuk aktif dalam proses belajar. Penggunaan media pembelajaran juga dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Menurut (Hasan et al., 2021) media yang menarik dan relevan dengan kehidupan peserta didik dapat membangkitkan minat belajar mereka dan mendorong partisipasi aktif di kelas. Media pembelajaran yang interaktif, misalnya, memungkinkan peserta didik untuk berinteraksi langsung dengan materi, melakukan eksperimen, atau menyelesaikan tugas-tugas secara mandiri, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan personal.

Kartu Berpasangan adalah alat bantu pembelajaran yang dapat digunakan untuk mendorong interaksi dan kerja sama antar peserta didik. Kartu ini terdiri dari beberapa set kartu, masing-masing berisi informasi yang saling terkait, seperti pernyataan dan penjelasan, gambar dan kata, atau istilah dan definisi. Aktivitas ini dirancang untuk membantu peserta

didik mencocokkan pasangan-pasangan kartu berdasarkan logika dan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran. Dengan menggunakan kartu ini, peserta didik tidak hanya belajar secara mandiri tetapi juga dapat bekerja sama dengan rekan lainnya, menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif dan dinamis. Kartu Berpasangan dapat meningkatkan daya ingat dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran serta mendukung pengembangan kemampuan berpikir kritis dan analitis, yang semuanya penting untuk pembelajaran. Penggunaan media kartu berpasangan dapat berhubungan erat dengan peningkatan keterampilan menulis teks argumentasi, terutama dalam konteks pembelajaran aktif.

Media kartu berpasangan memiliki beberapa manfaat yang sering digunakan untuk merangsang diskusi atau kerja sama antar siswa. Saat siswa berinteraksi dengan pasangan, mereka harus saling bertukar pendapat dan argumen, yang secara tidak langsung membantu mereka mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan logika dalam menulis argumentasi. Kartu berpasangan dapat dirancang untuk memuat elemen-elemen penting dalam teks argumentasi, seperti klaim, bukti, dan kesimpulan. Dengan menggunakan kartu ini, siswa lebih mudah memahami bagaimana menyusun argumen secara sistematis dan logis. Melalui aktivitas seperti pencocokan kartu (misalnya kartu dengan argumen utama dan kartu dengan bukti pendukung), siswa dapat lebih memahami struktur teks argumentasi, yang kemudian membantu mereka menerapkan pemahaman ini dalam tulisan mereka. Siswa bisa lebih kreatif dalam mengembangkan ide-ide argumentatif ketika diberi media kartu yang merangsang pemikiran kritis. Mereka

bisa menggunakan pasangan kartu untuk menghasilkan berbagai sudut pandang, sehingga memperkaya teks argumentasi mereka. Penggunaan kartu berpasangan melibatkan kolaborasi antar siswa, yang bisa membantu mereka belajar dari satu sama lain. Dengan mendiskusikan argumen-argumen yang muncul dari kartu tersebut, mereka dapat memperbaiki cara menyampaikan ide dan memformulasikan argumen dengan lebih jelas.

Dalam konteks pembelajaran menulis, kartu berpasangan membantu peserta didik dalam mengorganisasi dan mengembangkan ide-ide mereka sebelum dituangkan dalam bentuk tulisan. (Sanulita et al., 2024) menyatakan bahwa menulis merupakan kegiatan yang mengintegrasikan berbagai keterampilan berbahasa dan berpikir, serta menekankan pentingnya motivasi dan kesadaran peserta didik terhadap manfaat menulis. Dalam hal ini penggunaan kartu berpasangan dapat meningkatkan motivasi peserta didik dengan membuat proses menulis menjadi lebih menarik dan interaktif. Selain itu, (Zulmiyetri et al., 2020) menjelaskan bahwa keterampilan berbahasa yang paling sulit dipelajari adalah menulis karena memerlukan pengetahuan dan keterampilan yang komprehensif. Tarigan menekankan bahwa menulis harus diajarkan dengan memerlukan wawasan yang sangat luas. Kartu berpasangan dapat digunakan untuk mendorong peserta didik dalam diskusi dan kerja sama, yang akan memperkaya pemahaman mereka.

Teks argumentatif merupakan salah satu jenis tulisan yang harus dipahami oleh siswa. Materi ini harus ditulis dengan tata bahasa dan struktur yang tepat. Teks argumentasi memerlukan penulisan opini yang disertai dengan alasan dan bukti dari fakta. Tujuannya adalah untuk

meyakinkan pembaca dengan argumen yang logis dan objektif. Secara umum, teks argumentasi berisi pendapat yang mendukung suatu peristiwa untuk memengaruhi pembaca bahwa argumen yang disampaikan benar.

Keterampilan menulis teks argumentasi tidaklah mudah untuk dikuasai. Banyak peserta didik yang kesulitan dalam mengembangkan argumen yang logis dan terstruktur dengan baik. (Widiyastuti et al., 2023) menjelaskan bahwa menulis argumentasi melibatkan proses berpikir yang kompleks, di mana peserta didik harus mampu mengidentifikasi isu, menyusun argumen, memilih bukti yang relevan, dan mengorganisasi gagasan mereka dalam urutan yang logis. Proses ini memerlukan latihan terus-menerus dan bimbingan yang tepat agar peserta didik dapat mengembangkan keterampilan menulis teks argumentasi dengan baik. Keterampilan ini juga sangat terkait dengan kemampuan peserta didik dalam menganalisis isu-isu secara kritis.

Menulis argumentasi tidak hanya melibatkan penyampaian pendapat, tetapi juga memerlukan peserta didik untuk mengevaluasi informasi, melihat masalah dari berbagai sudut pandang, dan mempertimbangkan dampak dari setiap argumen yang diajukan. Keterampilan ini sangat penting di dunia modern yang penuh dengan informasi yang perlu disaring dan dianalisis secara kritis. Selain itu, pembelajaran menulis teks argumentasi memberi peserta didik kesempatan untuk mengekspresikan pandangan mereka tentang isu-isu sosial, politik, ekonomi, dan budaya yang sedang berkembang. Ini memungkinkan mereka tidak hanya menerima informasi, tetapi juga berpartisipasi aktif dalam diskusi kritis. Dengan menulis teks argumentasi, peserta didik belajar berkomunikasi

secara efektif, mengungkapkan pendapat mereka dengan jelas, dan terlibat dalam dialog yang berarti.

Dengan demikian, pelajaran Bahasa Indonesia, terutama dalam pengembangan keterampilan menulis, akan lebih efisien ketika menggunakan strategi dan media pengajaran yang mutakhir seperti kartu berpasangan. Kartu berpasangan membantu peserta didik mengorganisasi dan menyusun tulisan, sekaligus mendorong mereka untuk berpikir kritis, bekerja sama, dan mengembangkan kreativitas. Dengan cara ini, proses belajar menulis menjadi lebih menyenangkan dan bermakna, serta membantu peserta didik menguasai keterampilan menulis yang penting untuk sukses dalam berbagai aspek kehidupan.

METODE

Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu jenis penelitian yang dilakukan oleh pendidik dengan cara meneliti bagaimana pembelajaran dilaksanakan di kelas dan mengidentifikasi masalah dengan bertindak sebagai peneliti. Penelitian ini dilakukan di kelas XI SMA Negeri 3 Medan, Jl. Budi Kemasyarakatan No. 3, Pulo Brayan, Kec. Medan Barat, Kota Medan, Sumatera Utara. Subjek penelitian adalah 36 siswa kelas XI-1-2. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan siswa yang menggunakan media kartu berpasangan dalam pendekatan Problem Based Learning (PBL) dalam menulis teks argumentatif. Satu siklus pembelajaran berlangsung selama dua jam pelajaran atau dua sesi yang masing-masing berdurasi 45 menit.

Suatu jenis penelitian yang disebut penelitian tindakan kelas, atau PTK, dilakukan oleh para pendidik di kelas mereka sendiri dengan tujuan

untuk meningkatkan standar pengajaran. PTK dilakukan berulang kali selama sejumlah siklus yang mencakup fase pengorganisasian, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi. Setiap siklus bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan, mencoba solusi, dan mengevaluasi efektivitas tindakan yang diterapkan (Susilo et al., 2022).

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus pembelajaran. Pada siklus I Peneliti mengarahkan peserta didik untuk menulis teks argumentasi dengan mengacu pada kartu berpasangan dengan topik "Polusi". Kemudian, hasil dari tulisan peserta didik akan dievaluasi menggunakan kriteria keberhasilan penulisan teks argumentatif. Siklus II merupakan siklus yang lebih baik daripada Siklus I. Peneliti menerapkan prosedur pembelajaran yang identik dengan yang digunakan pada siklus sebelumnya, dengan pengecualian bahwa siklus II difokuskan pada topik-topik yang masih perlu dipahami siswa dengan menggunakan kartu berpasangan dengan topik: 1. Ketergantungan pada Smartphone, 2. Penggunaan Media Sosial secara berlebihan, 3. Ketergantungan pada Teknologi Mengganggu Pola Tidur, 3. Penggunaan Teknologi Berlebihan Mengurangi Aktivitas Fisik, 4. Teknologi Terhadap Kesehatan Mental, dan 6. Teknologi dalam Bidang Akademik.

Aspek keterampilan menulis teks argumentasi yang dinilai pada penelitian ini, yaitu pendahuluan, badan argumen, kesimpulan, dan kaidah kebahasaan. Metode pengumpulan data meliputi angket, tes, wawancara, dan observasi. Teknik yang digunakan peneliti adalah analisis deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Selanjutnya data yang diperoleh dari angket dan hasil analisis dengan teknik deskriptif kuantitatif dinyatakan lulus apabila

persentase data yang hilang lebih dari 75%. Dengan kriteria nilai ketuntasan minimal setiap peserta didik 80 ke atas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan penelitian menunjukkan seberapa baik media kartu berpasangan dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis teks argumentatif. Telah dibuktikan bahwa media ini efisien dan berhasil dalam membantu siswa dalam menulis makalah argumentatif. Penerapan kartu berpasangan memperdalam pemahaman siswa tentang konvensi bahasa dan kerangka struktural teks argumentatif sekaligus mendorong mereka untuk lebih imajinatif dan terlibat dalam proses pembelajaran. Media ini menawarkan ilustrasi visual yang memikat dan tidak ambigu, karena peserta didik menggunakan kemampuan visual mereka untuk melihat, mengenali, dan mencocokkan pasangan kartu yang sesuai, seperti pernyataan dengan penjelasan. Hal ini membantu siswa dalam menyempurnakan ide-ide tertulis mereka. Penelitian ini dibagi menjadi beberapa siklus untuk meneliti evolusi tulisan siswa. Penelitian ini dibagi menjadi tiga tahap oleh para peneliti: siklus I, siklus II, dan prasiklus.

A. Prasiklus

Kegiatan prasiklus dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah tahapan awal yang dilakukan sebelum tindakan penelitian dimulai. Prasiklus bertujuan untuk memperoleh gambaran awal mengenai kondisi kelas, proses pembelajaran, dan masalah yang ingin dipecahkan. Data yang dikumpulkan pada tahap prasiklus ini berfungsi sebagai dasar acuan untuk membandingkan hasil setelah tindakan dilakukan dalam siklus-siklus PTK.

Pada tahap ini, tahap pengujian dan ujian pendahuluan dilaksanakan dengan tujuan untuk memastikan titik awal penulisan teks argumentatif siswa. Sebelum benar-benar memulai proses pembelajaran, hasil ujian ini digunakan untuk menentukan tingkat keterampilan siswa. Sebelum memulai kegiatan pembelajaran apa pun, peneliti dapat menilai keterampilan menulis argumentatif siswa dengan memberikan ujian awal. Tinjauan umum tentang pengetahuan siswa tentang pendahuluan, isi argumen, dan kesimpulan tulisan argumentatif serta konvensi bahasanya dapat diperoleh dari ujian ini.

Rencana pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa dapat dibuat dengan menggunakan temuan ujian pendahuluan ini sebagai panduan atau landasan. Selain itu, setelah intervensi atau kegiatan pembelajaran dilaksanakan, hasil tes dari penilaian pertama berguna dalam menilai bagaimana kemampuan siswa telah berubah dan berkembang. Dari 36 peserta didik, 25 peserta didik (69%) mendapatkan nilai kurang dari 80 dan belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan 11 peserta didik (30,56%) memperoleh nilai di atas 80. Nilai rata-rata keseluruhan adalah 67,97.

B. Siklus I

Siklus pertama penelitian ini dilaksanakan pada hari Jumat, 26 Juli 2024, di kelas XI 1-2, dari pukul 08.15 hingga 09.45 WIB. Pengumpulan data dilakukan sesuai dengan jadwal mengajar, yaitu pada jam kedua dan ketiga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media kartu berpasangan dengan topik "Polusi" membuat proses pembelajaran teks argumentasi lebih menarik dan menyenangkan dibandingkan dengan

metode sebelumnya.

Berdasarkan data pengamatan, para siswa telah mampu mengembangkan gagasan mereka, tetapi beberapa di antara mereka masih tampak bingung dan kerap mengajukan pertanyaan saat menuangkan pemikiran mereka ke dalam bentuk paragraf untuk makalah argumentatif. Peneliti mendapatkan beberapa temuan dan catatan. Peserta didik memperoleh nilai rata-rata (79,47). Pada siklus I peserta didik yang memperoleh <80 atau belum memenuhi KKM adalah sebanyak 13 peserta didik dengan persentase (36,12%). peserta didik yang memperoleh >80 sebanyak 23 peserta didik dengan persentase (63,84%).

Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (80). Sebagian besar peserta didik merespons dengan cukup baik, dan sebagian besar peserta didik dalam kategori cukup. Peneliti melakukan observasi kendala yang masih terjadi sehingga pembelajaran belum sepenuhnya berhasil. Topik yang digunakan masih belum dekat dengan peserta didik, sehingga pelaksanaan siklus selanjutnya adalah pemilihan topik yang lebih relevan dengan peserta didik.

Beberapa perbaikan yang perlu dilakukan mencakup penambahan jumlah kartu berpasangan agar peserta didik lebih mudah dalam menyusun kerangka teks argumentasi yang lengkap. Meskipun siklus pertama menunjukkan kemajuan dalam suasana dan hasil pembelajaran, pencapaian tersebut belum optimal. Untuk mengatasi masalah ini, peneliti memutuskan untuk membuat kelompok peserta didik yang lebih bervariasi pada siklus kedua. Tujuannya adalah untuk meningkatkan pengalaman belajar dan membantu peserta didik mencapai hasil

yang lebih baik.

C. Siklus II

Berdasarkan hasil siklus I, kemajuan telah dicapai. Para siswa awalnya bergabung dengan kelompok yang telah dibentuk oleh guru dan telah ditentukan oleh siswa sebelum mereka menghasilkan karya argumentatif, kemudian setiap kelompok melakukan diskusi memilih beberapa kartu berpasangan yang berisikan pernyataan dan penjelasan dengan topik yang telah direvisi, yaitu 1. Ketergantungan pada Smartphone, 2. Penggunaan Media Sosial secara berlebihan, 3. Ketergantungan pada Teknologi Mengganggu Pola Tidur, 3. Penggunaan Teknologi Berlebihan Mengurangi Aktivitas Fisik, 4. Teknologi Terhadap Kesehatan Mental, dan 6. Teknologi dalam Bidang Akademik, yang kemudian dijadikan acuan dalam penulisan teks argumentasi.

Dalam siklus II, peserta didik mendiskusikan dan menulis teks argumentasi berdasarkan kartu yang telah mereka pilih. Setidaknya dua peserta dari setiap kelompok membacakan karangan mereka dengan suara keras sementara anggota kelompok lainnya memberikan komentar, ide, atau saran. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran pada siklus II berjalan dengan baik. Siswa berpartisipasi penuh dalam percakapan selama latihan mengenai struktur teks argumentasi dan kaidah kebahasaan yang berlaku.

Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman peserta dan siswa terhadap materi pelajaran semakin meningkat. Nilai rata-rata siswa adalah 89,36. Pada siklus II, terdapat dua siswa dengan persentase (5,56%) yang memperoleh nilai di bawah 80 atau

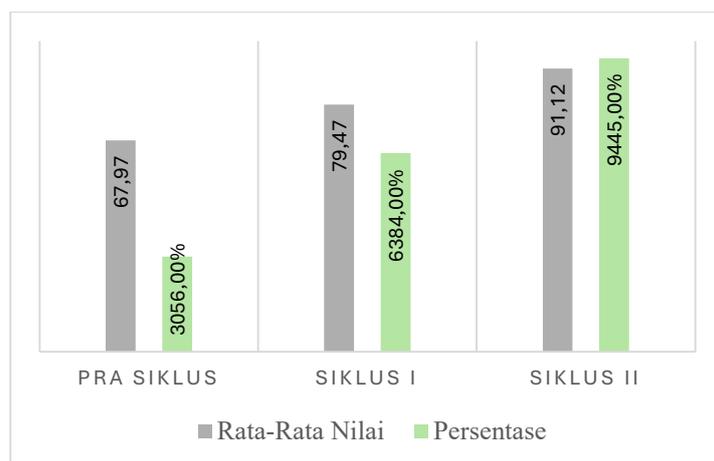
belum memenuhi KKM. Sebanyak 34 siswa telah mencapai KKM atau memperoleh nilai di atas 80 dengan persentase (94,45%).

Berdasarkan data dari siklus II, penggunaan kartu berpasangan dalam pembelajaran menulis teks argumentasi dapat dianggap berhasil. Sebanyak 34 peserta didik, atau 94,45%, mencapai nilai 80 yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Peningkatan yang signifikan terlihat

dalam pemahaman peserta didik terhadap materi. Pada siklus ini, kartu berpasangan yang digunakan lebih sesuai dengan pengalaman sehari-hari peserta didik. Sebagian besar siswa berhasil memenuhi kriteria ketuntasan minimal. Pemilihan topik yang tepat dan relevan terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi dan keterlibatan peserta didik, serta memperbaiki keterampilan menulis mereka.

Tabel 1. Perbandingan Skor Keterampilan Menulis Teks Argumentasi Menggunakan Media Kartu Berpasangan Pada Pra-Siklus, Siklus I, dan Siklus II.

Skor	Pra-Siklus	Siklus I	Siklus II	Keterangan
Rata-rata	67,97	79,47	91,12	Meningkat
Persentase	30,56%	63,84%	94,45%	Meningkat



Gambar 1. Perbandingan Skor Keterampilan Menulis Teks Argumentasi Menggunakan Media Kartu Berpasangan pada Pra-Siklus, Siklus I, dan Siklus II.

Secara keseluruhan, dari Pra-siklus hingga siklus II terlihat bahwa refleksi, pengayaan, dan pemilihan materi yang relevan sangat penting untuk meningkatkan hasil belajar. Penggunaan media kartu berpasangan terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis peserta didik secara signifikan. Keberhasilan pada siklus II menunjukkan bahwa dengan pendekatan yang sistematis dan berbasis refleksi, kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Penggunaan media kartu berpasangan pada pembelajaran menulis teks argumentasi efektif untuk diimplementasikan karena memberikan beberapa manfaat sesuai dengan realisasi pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan sebanyak dua siklus yakni membantu strukturisasi argumentasi. Kartu berpasangan dapat dirancang untuk membantu siswa memahami dan mengorganisasikan elemen-elemen penting dalam teks argumentasi. Siswa dapat mencocokkan kartu yang berisi klaim, alasan, bukti,

dan kesimpulan, yang membantu mereka membentuk pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana sebuah teks argumentasi harus dibangun. Kemudian, meningkatkan keterlibatan dan kolaborasi, Aktivitas berpasangan memungkinkan siswa untuk berkolaborasi dan saling bertukar pikiran. Dalam diskusi dengan pasangan, siswa didorong untuk merumuskan argumen mereka secara lisan sebelum menuliskannya, yang dapat memperkuat kemampuan mereka dalam membangun argumen yang lebih jelas dan terstruktur. Selanjutnya meningkatkan kemampuan berpikir kritis, siswa akan terbiasa memikirkan bagaimana setiap elemen dalam argumentasi saling berhubungan. Misalnya, mereka harus menentukan kartu bukti mana yang paling relevan untuk mendukung klaim tertentu, yang membantu mereka mengasah keterampilan berpikir kritis dan analitis.

Terdapat hal yang perlu diperhatikan: pertama, Guru perlu memastikan bahwa desain kartu cukup jelas dan relevan dengan tujuan pembelajaran. Kedua, perlu ada pengawasan yang baik selama aktivitas berlangsung agar diskusi tetap fokus pada pengembangan teks argumentasi.

Secara keseluruhan, media kartu berpasangan dapat efektif jika dirancang dan digunakan dengan tepat, terutama dalam mengajarkan teks argumentasi yang membutuhkan keterampilan berpikir logis dan kritis.

SIMPULAN

Dari pengamatan di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan media digital interaktif telah meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca dan memahami teks argumentatif. Dengan demikian, media tersebut sangat efektif dan efisien dalam membantu siswa

belajar menulis teks argumentatif. Penggunaan media papan tulis interaktif terbukti dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran, serta pemahaman mereka terhadap struktur dan logika teks argumentatif. Selain itu, pemilihan topik yang relevan bagi peserta didik dengan dunia nyata dalam media kartu berpasangan juga memberikan pengalaman yang menyenangkan. Dengan membuat teks argumentatif mereka sendiri, siswa dapat mempraktikkan informasi dan kemampuan yang telah mereka peroleh. Telah dibuktikan bahwa penggunaan kartu berpasangan untuk mengajarkan siswa cara membuat teks argumentatif membantu mereka menjadi penulis yang lebih cakap.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai peningkatan keterampilan menulis teks argumentasi melalui penggunaan media kartu berpasangan pada peserta didik kelas XI 1-2 SMA Negeri Medan, dapat ditarik kesimpulan, yaitu terdapat peningkatan hasil menulis teks argumentasi dengan menggunakan media kartu berpasangan pada peserta didik kelas XI 1-2 SMA Negeri 3 Medan. Tiga puluh lima persen siswa menyelesaikan fase Pra-siklus; pada Siklus I, jumlah tersebut meningkat menjadi enam puluh delapan persen; pada Siklus II, tingkat penyelesaian meningkat menjadi sembilan puluh empat persen. Salah satu jenis alat pembelajaran yang dapat membantu penulisan teks argumentatif adalah pembelajaran kartu berpasangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Fadhillah, D. (2022). *Aspek Pembelajaran Bahasa Indonesia*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Hasan, M., Milawati, M., Darodjat, D.,

Suci Namira, dkk. Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Argumentasi ...

- Harahap, T. K., Tahrim, T., Anwari, A. M., Rahmat, A., Masdiana, M., & Indra, I. (2021). Media pembelajaran. Tahta media group.
- Hasmaruddin, H. (2021). Linguistik dan Pengajaran Bahasa. *Jurnal Ilmiah Langue and Parole*. <https://doi.org/10.36057/jilp.v4i2.486>
- Ilham, M., & Wijati, I. A. (2020). Keterampilan berbicara: Pengantar keterampilan berbahasa. Lembaga Academic & Research Institute.
- Nurhadi, H. (2017). of Writing (Panduan Lengkap Menuli). In Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sanulita, H., Lestari, S. A., Syarmila, S., Yustina, I., Atika, A., Nurillah, S., Iqbal, M., Elofhia, L., & Annisa, A. (2024). Keterampilan Berbahasa Reseptif: Teori dan Pengajarannya. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Siddik, M. (2016). Dasar-dasar menulis dengan penerapannya. Tunggul Mandiri Publishing.
- Susilo, H., Chotimah, H., & Sari, Y. D. (2022). Penelitian tindakan kelas. Media Nusa Creative (MNC Publishing).
- Widiyastuti, N. E., Sanulita, H., Waty, E., Qani'ah, B., Purnama, W. W., Tawil, M. R., Hermawan, M. S., Zahara, A. E., Asry, W., Daniati, D., & others. (2023). INOVASI & PENGEMBANGAN KARYA TULIS ILMIAH: Panduan Lengkap Untuk Penelitian dan Mahasiswa. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Zulmiyetri, Safaruddin, & Nurhastuti. (2020). Penulisan Karya Ilmiah. Prenada Media. https://books.google.co.id/books?id=v_32DwAAQBAJ